



dikenal, dicinta oleh ratusan juta orang, menembus batas geografis, suku dan bangsa lewat karya-karyanya. Tidak ada yang istimewa dari sisi kehidupannya, dia orang yang biasa-biasa saja. Dia putus kuliah di perguruan tinggi, dan pernah beberapa kali mencoba menjadi pedagang. Bila ia memulainya dengan modal, maka berakhir dengan habisnya modal. Bila ia mencoba tanpa modal, maka berakhir dengan hutang. Dari jalan yang salah itulah, kemudian ia memenuhi panggilan hatinya yang memang lama terpendam, dengan melantunkan cinta dan kerinduan.

Haddad Alwi mengaku, baginya musik adalah sebagai sebuah sarana, bukan tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupannya. Menurutnya, musik bisa menjadi alat yang berdampak positif ataupun negatif, tergantung pada niat pelakunya. Sebisa mungkin, dirinya menggunakan musik untuk tujuan yang baik dan diridhai Allah SWT. Salah satunya dengan menyelipkan nilai-nilai akhlak Rasulullah dalam setiap karyanya.

Diawali dari rekaman coba-coba, tidak ada yang menyangka, bahwa Haddad Alwi bisa menjadi seorang penyanyi religi yang terkenal seperti saat ini. Ketika kecil, cita-citanya justru menjadi seorang pengusaha. Namun takdir berkata lain, kegemarannya bershalawatlah yang mengantarkan Haddad Alwi untuk menjadi seorang penyanyi.

Di tahun 1997, saat dia iseng merekam suaranya ke dalam kaset. Kaset itu hanya beredar di kalangan terdekatnya saja, seperti saudara dan beberapa kenalannya. Namun, lambat laun kaset rekaman itu justru menyebar ke berbagai kalangan, hingga jatuh ke tangan salah seorang produser rekaman. Produser tersebut tertarik dengan konsep karya yang ditawarkan oleh Haddad Alwi. Hingga akhirnya, mereka pun saling bekerjasama. Buah kerjasama itu adalah, album perdana bertajuk "Nur Muhammad". Meski belum terbilang bagus, album shalawat itu cukup mendapat sambutan, sehingga Haddad Alwi menyusulkan lagi karya keduanya, dengan album shalawat berikutnya bertajuk "Ziarah Rasul".

Shalawat dan Haddad Alwi, adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Di negeri ini bisa dihitung dengan jari, musisi mana saja yang mampu menciptakan karya-karya seperti Haddad Alwi. Rasa cintanya terhadap Rasulullah itulah, yang telah mengantarkannya ke puncak popularitas. Namun, popularitas tak lantas membuatnya lupa diri, melainkan memacunya untuk terus berbagi.

Nama Haddad Alwi sebagai penyanyi shalawat semakin berkibar, ketika dirinya mengajak penyanyi cilik, yang bernama Sulis sebagai teman duet. Dibawah naungan Sholla Studio, Haddad Alwi menghasilkan 6 album yang berjudul 'Cinta Rasul' dan meledak di mana-mana.

Selama karirnya di dunia rekaman, Haddad Alwi telah merilis banyak album dengan total penjualan mencapai puluhan juta kopi. Dan disetiap albumnya, Haddad Alwi mencoba sebisa mungkin selalu menyelipkan nilai kebaikan, dalam setiap karya yang diciptakannya.

Haddad Alwi tidak hanya berduet dengan Sulis. Tetapi di album berikutnya, Haddad Alwi berkolaborasi dengan musisi-musisi muda, seperti Gita Gutawa, Tasya dalam lagu “Dengar Jeritan Kami”, adapun sejumlah nama besar yang mendukung album ini antara lain; Tohpati, Andi Rianto, Hingga Taufiq Ismail. Haddad Alwi Juga bekerjasama dengan kolaborator lama seperti Idrus Al-Habsyi dan Anwar Fauzi. Tak ketinggalan juga paduan suara yang disuarakan oleh kelompok Patria Lima, Ipanema Voices, Aufara Choir. Selain itu Haddad Alwi juga berkolaborasi dengan Duta-Sheila on Seven, Fadly-PADI dan juga grup nasyid DEBU.

Setelah tidak berduet lagi dengan Sulis. Akhirnya di tahun 2010, Haddad Alwi telah menemukan pengganti Sulis. Di albumnya yang terbaru Muhammad Nabiku, Haddad Alwi berkolaborasi dengan penyanyi anak-anak bernama Anti dan Vita. Dengan single unggulan “Marhaban Ya Ramadhan”.

Pertemuannya dengan Anti bisa disebut sebagai suatu berkah. Karena, sudah bertahun-tahun dia berusaha mencari penyanyi cilik, yang sesuai dengan karakter lagu yang dia bawakan. Karena sejak kemunculannya dengan penyanyi Sulis dalam lagu ‘Cinta Rasul’





mengajak seluruh komponen ummat Islam untuk berbuat, demi kedamaian, keselamatan, dan kesejahteraan ummat, sesuai dengan tujuan kerasulan Muhammad SAW. Di bawah naungan lembaga KCR inilah beberapa gagasan Haddad Alwi menjadi kenyataan, antara lain dengan munculnya program semacam training (pelatihan) yang diberi nama Sehari Bersama Rasulullah, sebuah program pencerahan tentang kemuliaan, kecintaan, dan keteladanan Nabi Muhammad SAW untuk mendorong ummat Islam agar senantiasa mengikatkan batin kepada Rasulullah SAW sedemikian rupa sehingga muncul ghirah (semangat) mereka untuk meneladani akhlak beliau. Sehari Bersama Rasulullah adalah program religius dengan bantuan sarana audio-visual (sound system dan layar lebar), dan dilaksanakan di gedung tertutup (aula, ballroom, dsb), dengan kapasitas peserta terbatas, sesuai dengan luas gedungnya.

Masih berkaitan dengan cinta dan keteladanan Nabi Muhammad SAW, KCR juga merancang program pencerahan & pelatihan gratis bagi siswa-siswi Muslim (SMA kelas I, II, dan III) di sekolah-sekolah Islam maupun negeri, yang diberi nama I Love The Messenger: Setengah Hari Bersama Rasulullah. Bekerjasama dengan para sponsor, program ini insya Allah akan dimulai di Jakarta dan sekitarnya pada awal tahun pelajaran 2009/2010.











- (i). Kekasih Allah
  - (j). Dengar Jeritan Kami - duet dengan Tasya
  - (k). Satu Bintang
  - (l). Salam Ramadhan - duet dengan Gita Gutawa
- (7) Muhammad Nabiku
- (a). Jadikan Kami Anak Yang Sholeh
  - (b). Muhammad Nabiku
  - (c). Rindu Muhammadku
  - (d). Sambut Rahmatnya
  - (e). Jagalah Sholatmu
  - (f). Mencintai Nabi
  - (g). Engkau Teladanku
  - (h). Selamat Datang Kekasih
  - (i). Tuhan Dengarlah Keluhku
- c. Penghargaan yang telah diraih oleh Hadad Alwi
- (1) 2006 Platinum Award untuk Album The Way of Love (Jalan Cinta)
  - (2) 2011 Nominasi Indigo Awards dalam kategori best religi musik artist
  - (3) Menjadi nominator dari Malaysia Musik Award.



juga keluar kritik dari beberapa kalangan terhadap model dan tampilan lagu-lagu baru saya ini,” ungkapnya<sup>4</sup>.

Hadad Alwi merasa galau mengingat anak-anak zaman sekarang jarang yang mengenal sholawat. “Saya prihatin dengan anak-anak-sekarang yang sudah jarang mengenal Sholawat. Mereka justru fasih menyanyikan lagu-lagu dewasa. Padahal sholawat adalah jembatan untuk mengenal Allah dan Rasul-Nya” Jelas pria yang gemar menggunakan baju koko ini.<sup>5</sup>

Maka untuk mengisi kekosongan itu Hadad Alwi mencoba menyuguhkan sesuatu yang baru, yakni memberikan hiburan yang pantas untuk anak, juga menanamkan pendidikan agama terutama kecintaan anak-anak kepada Rasulnya. Selain itu juga menyebarkan “Virus” cinta Rasul kepada umat Muslim Indonesia secara keseluruhan. Lagi-lagi semua itu dilatarbelakangi rasa prihatinnya pada kaum muslimin yang belum mengenal dengan baik sejarah dan akhlak Nabi Muhammad yang seharusnya dapat dijadikan suri tauladan umat manusia. Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

<sup>4</sup>press releaselaunching album “muhammad nabiku” haddad alwi.  
<http://www.balipost.co.id/mediadetail.php?module=detailberitaminggu&kid=14&id=36996>  
di akses 28 Mei 2012)

<sup>5</sup> Anne Ahira, *Biografi Hadad Alwi*  
([www.Tokoh.Indonesia.Com/biografi/article/286\\_direktori/2685-menebar-cinta-pada-Rasulullah](http://www.Tokoh.Indonesia.Com/biografi/article/286_direktori/2685-menebar-cinta-pada-Rasulullah),  
diakses 22 Desember 2011)



- (1) Fathul Umam berkata, ditulis pada 9 Desember 2009 @ 22:16:29.

Assalamu 'alaikum, Ustadz Haddad...Saya sudah banyak memiliki lagu-lagu dan pujian shalawat untuk Nabi SAW yang Ustadz lantunkan. Dengannya mudah-mudahan semakin menambah rasa cinta kita kepada beliau dan senantiasa melalui wasilah itu kita dapat syafa'atnya kelak...Amin

- (2) Comment by group 1945 kita merdeka\_ Juni 5. 2011 @ 14:55

Keren..enak di dengar.. menyentuh ke hati..tapi bikin hati kecil ini menangis..apa kita layak berkumpul bersama Rasullullah di akherat nanti...Demi cinta-Mu ya Allah,Pada Muhammad nabi-Mu..Ampuni dosaku..Wujudkan harapanku..

- (3) Sukarjo berkata, ditulis pada 6 Desember 2011

Alhamdullilah lagu ini selalu dinyanyikan anak saya yang baru berumur 3th. terimakasih banyak sama ust. Hadad Alwi terus ciptakan lagu - lagu islami yang mudah dan gampang di ingat sama anak -anak karena lagu seperti ini akan mendidik. Untuk selalu mengingat siapakah Rosul/Nabi kita wassalam.

















































hari kita menyirami tumbuhan tersebut, dan kasih sayang kepada orangtua kita, yaitu dengan cara belajar yang rajin dan bisa juga membantu menyelesaikan pekerjaan rumah yang kita bisa. Itulah sedikit contoh wujud kasih sayang yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena nabi Muhammad sendiri juga sangat mengasihi dan menyayangi orang-orang dan makhluk lain yang ada di bumi ini. Bahkan kepada musuhnya atau kepada orang yang membenci Nabi Muhammad sekalipun, Nabi Muhammad tidak membenci dan tidak menjauhinya. Karena Nabi Muhammad adalah penyayang dan pembawa rahmat bagi semua dan mencintai kami dengan sepenuh hati.

Ada yang mengatakan orang kayapun kelaparan. Kelaparan disini bukan berarti kelaparan karena belum makan, tapi kelaparan disini adalah kelaparan kasih sayang. Banyak orang kaya yang hanya memperhatikan pekerjaannya saja dan tidak pernah memperhatikan anak-anaknya, sehingga anak-anak mereka tersesat di jalan yang salah misalnya pergaulan bebas, karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya. Maka dari itu kasih sayang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita bisa menjadi pengikut Nabi yang selalu mencontoh tingkah laku dan sifat Nabi Muhammad mulai saat ini dan sampai akhir menutup mata. Itulah salah satu jalan untuk bisa menuju surga yang telah kita dambakan selama ini.

Setelah data di analisis, lagu Rindu Muhammadku ini termasuk kedalam bentuk pesan dakwah jenis karya sastra. Karena karya sastra

bersifat verbal (diucapkan). pesan dakwah dalam lagu Rindu Muhammadku adalah yang berhubungan dengan akidah, syaria'ah dan akhlak. Karena didalamnya terdapat anjuran untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad dan anjuran untuk menyayangi yang muda dan menghormati yang lebih tua umurnya dari kita. Ini merupakan wujud dari kategori pesan dakwah menurut syaria'ah (keislaman).

### **3. Makna Syair Lagu Rindu Muhammadku Karya Hadad Alwi terhadap Peningkatan Kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.**

Lagu Rindu Muhammadku merupakan lagu religi yang berisi tentang ajakan untuk mengenal lebih jauh siapa Nabi Muhammad itu dan meneladani akhlak-akhlak Nabi Muhammad. Karena dizaman sekarang sudah banyak orang-orang yang lebih mengidolakan artis-artis yang terkenal, misalnya; Ariel peterpan, Trio Macan dan masih banyak lagi. Padahal kecintaan kepada Nabi Muhammad sendiri sudah semakin menipis. Contoh kecil, anak remaja zaman sekarang apabila disuruh memilih antara menghadiri acara maulid nabi dengan melihat konsernya trio macan pasti lebih banyak yang datang dan menyaksikan konsernya trio macan, itulah remaja kita zaman sekarang, bahkan orang dewasa pun sifatnya tidak jauh berbeda dengan anak – anak remaja. Seandainya mereka ditanya tentang kapan nabi dilahirkan? Pasti banyak yang lupa dan lebih hafal lagu iwak peyek yang di nyanyikan oleh trio macan.



Begitu cintanya Rasul terhadap umatnya sehingga konon diantara ucapan terakhir beliau adalah “umatku... umatku...” Entah bagaimana wajah kita jika ketemu Rasulullah, dan melaporkan “Ya Rasulullah, kini umatmu sangat banyak, nomor 2 di dunia, lebih dari 800 juta. Negara terbesar umatmu adalah Indonesia, lebih dari 180 juta Muslim... Hanya saja, maafkan ya Rasulullah, bangsa ini banyak yang miskin, bodoh, tidak tertib, dan termasuk paling korup di dunia” Entah bagaimana pula, perasaan Rasulullah Mulia mendengar ini.

Oleh karena itu, kita harus meneladani akhlak Rasulullah. Misalnya setiap tahun kita selalu memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini bukanlah sekedar acara seremonial. Melainkan suatu peristiwa yang menyadarkan kepada kita, akan pentingnya sosok manusia agung, yang telah membawa kita kepada cahaya terang Illahi, sebagai bentuk kasih sayang Allah SWT kepada umat manusia.

Memang diakui bahwa kegiatan seperti ini sudah seperti formalitas keagamaan, tanpa disertai nilai-nilai spiritualitas yang terkandung di dalamnya. Dekadensi moral yang melanda umat manusia di seluruh belahan dunia ini, memberikan dampaknya terhadap umat muslim di Indonesia. Ini merupakan pengaruh langsung maupun tidak langsung, dari paham materialisme yang notabene menghancurkan sendi-sendi kehidupan manusia.

Meskipun dengan situasi dan keadaan yang demikian, kita sebagai umat muslim, harus bertahan dengan mempertebal keyakinan dan

keimanan kita terhadap Allah SWT. Sebagai bentuk kepatuhan kita tanpa syarat, terhadap hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, Tuhan Semesta Alam.

Beratus-ratus abad, kita dipisahkan jarak dan waktu. Itulah yang memisahkan kita dengan masa kenabian Nabi Muhammad SAW. Akibatnya, membuat nilai-nilai keimanan menjadi luntur. Ditambah dengan semakin sedikitnya contoh dan teladan bagi umat Islam di seluruh dunia.

Keadaan tersebut, mendorong umat muslim yang mencintai Rasul-Nya, berkeinginan untuk memperdalam seperti apa kehidupan Nabi Muhammad SAW dari sisi pribadinya. Dapat dibayangkan, kerinduan umat Nabi Muhammad, meskipun beliau sudah lama meninggalkan kita semua, namun ajaran yang dibawanya, tetap terpatri dalam kalbu setiap umatnya.

Mungkin bagi sebagian umat Islam yang lain, nilai-nilai spiritualitas seperti tadi, bukanlah sesuatu yang penting. Mereka mengutamakan praktek ajaran syariat Islam, yang tentu saja harus dijalankan sehari-hari. Itu merupakan landasan pokok, yang harus dilaksanakan.

Walaupun demikian, bukanlah sesuatu yang tabu, untuk selalu mengingat sisi manusiawinya Nabi Muhammad SAW, yang telah berpengaruh besar terhadap kemajuan umat manusia. Di setiap episode jaman, banyak pribadi terkenal yang meniru sosok Nabi Muhammad

SAW, misalnya, Imam Bukhori, Salahudin Al-Ayubi, Bung Hatta, Mohammad Natsir, Buya Hamka, dan lain-lain.

Kita tidak boleh kalah dengan tokoh-tokoh tersebut, yang telah meniru sosok Nabi Muhammad SAW. kita juga sebagai umat Nabi Muhammad SAW. maka kita harus menerapkan perilaku-prilaku atau sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. yang baik pada diri kita sejak usia dini. Sehingga menjadi manusia yang sholih dan sholihah.